BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kestabilan ekonomi merupakan tujuan yang diupayakan oleh setiap individu untuk menjamin keberlangsungan hidup di masa depan. Dalam mencapai kestabilan tersebut, berbagai cara dilakukan, seperti berinovasi dan memanfaatkan perkembangan digitalisasi dalam berbagai aspek ekonomi. Salah satu langkah yang banyak diterapkan adalah investasi, yang berperan dalam melindungi nilai aset dari dampak inflasi serta menjaga daya beli. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan investasi sebagai penanaman modal dalam jangka panjang, yang umumnya dilakukan melalui pembelian surat berharga atau saham dengan tujuan memperoleh keuntungan. (Patel & Shah, 2022) juga menyatakan bahwa investasi menjadi perhatian utama bagi individu karena tabungan investasi yang dilakukan saat ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Investasi merupakan suatu bentuk penanaman modal atau dana oleh seseorang atau lembaga dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Purnamawati dkk. 2023). Dalam praktiknya, investasi memerlukan strategi yang matang, termasuk pengelolaan keuangan yang terencana. Pengelolaan ini mencakup perencanaan setiap pengeluaran serta alokasi dana yang sesuai agar investasi dapat berjalan secara optimal. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, individu dapat

menghindari risiko finansial yang tidak terduga dan meningkatkan peluang untuk memperoleh manfaat jangka panjang dari investasi yang dilakukan

Investasi dapat diartikan sebagai penempatan sejumlah dana atau aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Berbagai jenis investasi dapat dipilih sesuai dengan tingkat risiko dan keuntungan yang diharapkan, seperti investasi di pasar modal (saham dan obligasi), investasi properti, serta instrumen keuangan lainnya seperti deposito dan reksa dana. Investasi memiliki peran dalam menjaga keseimbangan antara konsumsi dan tabungan, yang berkontribusi pada stabilitas ekonomi makro. Investasi dapat dilakukan oleh investor individual maupun institusional. Investasi di bidang keuangan dilakukan dengan membeli surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan risiko yang diperhitungkan (Purnamasari dkk. 2021). Pemahaman mengenai investasi diperlukan agar individu dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif serta mengoptimalkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari berbagai instrumen investasi. Keputusan untuk melakukan investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang disebutkan dalam artikel yang ditulis oleh (Fahri Ali Ahzar, Rina Sari Qurniawati, 2023) dalam artikelnya yang berjudul Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan Investasi menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang signifikan dalam Keputusan investasi.

Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, pengelolaan pendapatan, serta strategi investasi yang sesuai dengan kondisi ekonomi dan tujuan finansial. Tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menentukan atau memilih jenis investasi, karena

akses terhadap informasi keuangan yang lebih luas memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terarah. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai instrumen keuangan yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari individu. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangan pribadi dengan bijak, mulai dari membuat anggaran, menabung, berinvestasi, hingga membuat keputusan keuangan yang tepat (Indrayani dkk., 2019). Menurut (Fadilah dkk., 2022) Literasi keuangan ialah pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam menerapkan pemahaman konsep, risiko dan keterampilan untuk membuat keputusan secara efektif. Tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu menjadikan seseorang pengambilan keputusan yang baik dalam perencanaan keuangnannya (Landang dkk., 2021). Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan Masyarakat (Indrayani, 2020). Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan lebih baik. Singkatnya literasi keuangan merupakan pemahaman umum yang harus di miliki oleh masyarakat dalam peneglolaan keuangan agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan materialnya (Indrayani dkk. 2024)

Selain literasi keuangan, demografi juga menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan investasi. Demografi adalah ilmu yang mempelajari karakteristik seseorang mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta status pernikahan (Astusti, 2023). Demografi memiliki peran penting dalam perekonomian. Analisis kependudukan memungkinkan kita memahami sejauh mana pertumbuhan ekonomi seiring dengan perkembangan jumlah penduduk (Khodijah Ismail, 2022). Menurut Robb dan Sharpe (2009) dalam (Putri & Hamidi, 2019) menyatakan demografi merupakan bidang ilmu yang membahas mengenai ciri-ciri, sikap, dan perilaku individu yang dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta penghasilan. Perbedaan latar belakang demografis menyebabkan setiap orang memiliki cara berpikir yang tidak sama. Perempuan cenderung menggunakan emosi dalam menentukan suatu keputusan, sedangkan laki-laki lebih mengandalkan penalaran logis dalam proses pengambilan keputusan. (Claudia & MN, 2019). Perbedaan pola pikir ini dapat memengaruhi preferensi dan strategi investasi yang dipilih oleh individu, sehingga faktor demografi menjadi pertimbangan penting dalam analisis perilaku investasi. Perbedaan karakteristik demografi turut memengaruhi tingkat pendapatan individu, yang berperan dalam menentukan kapasitas finansial serta keputusan investasi. Tingkat pendapatan yang berbeda mencerminkan variasi dalam kemampuan seseorang untuk mengalokasikan dana ke berbagai instrumen investasi. Besaran pendapatan yang diterima seseorang umumnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta kondisi ekonomi di suatu wilayah. Selain itu, kebijakan pemerintah, seperti regulasi ketenagakerjaan dan penetapan upah

minimum, juga dapat memengaruhi tingkat pendapatan individu. Upah minimum Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali nampak pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Kabutapen/Kota	Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Rupiah)		
	2023	2024	2025
Kab. Jembrana	2.738.698	2.813.672	2.996.561
Kab. Tabanan	2.824.613	2.913.165	3.102.520
Kab. Badung	3.163.837	3.318.628	3.534.339
Kab. Gianyar	2.837.680	2.928.713	3.119.080
Kab. Klungkung	2.714.642	2.813.672	2.996.561
Kab. Bangli	2.713.672	2.813.672	2.996.561
Kab. Karangasem	2.730.264	2.813.672	2.996.561
Kab. Buleleng	2.716.206	2.813.672	2.996.561
Kota Denpasar	2.994.646	3.096.823	3.298.117

(Sumber : BPS Provinsi Bali, 2025)

Dalam pengelolaan keuangan, pendapatan memiliki peran utama dalam menentukan pola konsumsi, tabungan, dan investasi, di mana individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak pilihan dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini juga berlaku bagi pegawai di berbagai sektor, termasuk pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng (Disdukcapil), yang memiliki tanggung jawab dalam administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan finansial pegawai dapat berkembang, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk persiapan di masa depan. Oleh karena itu, investasi menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengalokasikan sebagian dana guna menghadapi berbagai keperluan jangka panjang, seperti biaya pendidikan, kesehatan, dan persiapan pensiun. Dengan berinvestasi, pegawai dapat mengelola keuangan mereka secara lebih terstruktur dan menciptakan sumber pendapatan tambahan di luar penghasilan

utama. Untuk memahami bagaimana pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mengelola keuangan mereka, diperlukan data yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi finansial dan kebiasaan investasi mereka. Oleh karena itu, dilakukan survei awal yang bertujuan untuk mengetahui rata-rata jumlah pendapatan, rata-rata jumlah pengeluaran serta apakah pegawai memiliki investasi berupa investasi keuangan (saham, obligasi, reksadana dan deposit berjangka), investasi sektor rill (Properti, Emas, Perak dan Kripto), atau berupa asset lainnya. Berikut hasil dari survei awal nampak pada tabel 1.2

Tabel 1. 2 Pra Survei Pendapatan, Pengeluaran dan Investasi yang Dimiliki Pegawai

Perkiraan Pendapatan Per Bulan (Dalam Bentuk Rupiah)		**Perkiraan Pengeluaran Per Bulan (Dalam Bentuk Rupiah)**		**Apakah Bapak/Ibu Memiliki Investasi**	
< 2.000.000	0 Orang	< 2.000.000	20 orang	Ya	30 Orang
2.000.001-3.500.000	40 Orang	2.000.001-3.000.000	32 orang	Tidak	24 Orang
> 3.500.001	14 Orang	> 3.000.001	2 orang	Total	54 Orang
Total	54 Orang	Total	54 orang		

(Sumber : Kuesioner Pra-Survei)

Data dari pra-survei ini mencakup informasi mengenai perkiraan pendapatan bulanan, perkiraan pengeluaran bulanan, serta kepemilikan aset investasi dari pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil yang terkumpul pada survei awal, sebagian besar responden memiliki pendapatan bulanan dalam rentang Rp 2.000.000 – Rp 3.500.000 dengan pengeluaran berkisar antara Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000. Dari segi kepemilikan aset investasi, hampir setengah responden tidak memiliki aset investasi baik dalam bentuk investasi keuangan (saham, obligasi, reksadana dan deposit berjangka), investasi sektor rill (Properti, Emas, Perak dan Kripto), atau berupa asset lainnya.

Pra survei mengenai jenis-jenis investasi yang dimiliki oleh pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten buleleng nampak pada tabel 1.3

Tabel 1. 3 Pra Survei Jenis Investasi Pegawai

Bentuk Investasi Yang Dimiliki (responden dapat memilih jawaban lebih dari satu)	
Investasi Keuangan (Saham,Obligasi, Reksadana Dandeposit Berjangka)	20 Orang
Investasi Rill (Properti, Emas, Perak, dan Kripto)	30 Orang
Investasi Liannya	3 Orang
Tidak Memiliki Investasi	24 Orang

(Sumber : Kuesioner Pra Survei)

Hasil dari pra survei mengenai bentuk investasi yang dimiliki terdapat beberapa pegawai yang memiliki aset investasi dalam bentuk investasi keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan deposit berjangka, serta investasi riil seperti properti, emas, perak, dan kripto. Beberapa responden juga melaporkan memiliki bentuk investasi lainnya yang tidak disebutkan secara spesifik dalam survei ini. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat keberagaman dalam tingkat pendapatan dan kebiasaan investasi di antara pegawai yang mengisi survei. Beberapa responden telah memiliki aset investasi, baik dalam bentuk keuangan maupun riil, sementara sebagian besar belum memiliki investasi. Karyawan sebaiknya memiliki pemahaman yang baik dalam investasi agar dapat memberikan performa maksimal dalam mengelola pendapatan atau gaji mereka dengan bijak melalui keputusan investasi yang tepat (Megayanti & Adiputra, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan demografi terhadap keputusan investasi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademik dan praktik keuangan, serta menyusun rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan

keuangan pegawai dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan literasi keuangan dan strategi demografi guna mendorong keputusan investasi yang lebih optimal di kalangan pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti berupaya mengungkap lebih dalam mengenai "**Pengaruh Literasi Keuangan Dan Demografi Terhadap Keputusan Investasi Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang permasalahan, dapat diketahui beberapa permasalahan yakni:

1. Dari hasil pra-survei, menunjukkan bahwa keputusan investasi bersifat personal dan dipengaruhi oleh banyak pertimbangan.
2. Keterbatasan ruang gerak finansial pegawai dalam keputusan investasi. Berdasarkan hasil pra-survei, sebagian besar pegawai memiliki pendapatan bulanan antara Rp2.000.000 – Rp3.500.000, dengan pengeluaran berkisar Rp1.000.000 – Rp3.000.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa ruang gerak finansial yang tersisa setelah memenuhi kebutuhan konsumsi cukup terbatas, sehingga dapat memengaruhi kemampuan pegawai dalam menyisihkan dana untuk investasi. Namun, dari data yang diperoleh, terdapat pegawai dengan pendapatan yang sama tetapi memiliki keputusan

investasi yang berbeda, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut apakah pendapatan secara langsung memengaruhi keputusan investasi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh literasi keuangan dan demografi terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu dari pengindentifikasian beserta batas masalahannya, maka peneliti merumuskan permasalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng?
2. Apakah demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng?
3. Apakah literasi keuangan dan demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu dari latar belakang beserta perumusan masalahannya, maka peneliti menetapkan tujuan antara lain:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng.
2. Mengetahui pengaruh demografi terhadap keputusan investasi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng.
3. Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan demografi terhadap keputusan investasi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Harapan dengan temuan penelitian yang dtemukan mampu menyalurkan faedah yang ditinjau melali teori ataupun praktisnya.

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian diharapkan mampu menyalurkan kontribusi terhadap pengembangan teori dan literatur terkait dengan keputusan investasi, terutama dari faktor literasi keuangan dan demografi.

2. Manfaat praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, terutama bagi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng. Dengan memahami pengaruh literasi keuangan dan demografi terhadap keputusan investasi, pegawai dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan secara lebih optimal serta mengambil keputusan investasi yang lebih bijak.
2) Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagaimana literasi keuangan dan demografi berperan dalam menentukan

keputusan investasi seseorang, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya

3) Luaran dinantikan menjadi sumber tambahan bagi pengkaji selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan sejenis untuk mengembangkan kajian ini sehingga membentuk luaran yang terbaik.